

PENYULUHAN KESEHATAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA WONODADI DUSUN 03 TENTANG PENYAKIT KULIT

Diah Kartika Putri¹ Nadia Dwi Oktaviani²

*Program Studi SI Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung,
Indonesia*

Email : diahkartika@aisyahuniversity.ac.id

Abstrak

Desa Wonodadi masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah di sungai sehingga menyebabkan air sumur yang berada di sekitar warga terkontaminasi oleh air sungai dari pembuangan limbah masyarakat. Kondisi lingkungan yang tidak sehat ini dapat menjadi pemicu timbulnya masalah penyakit kulit. Kegiatan ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat Desa Wonodadi tersebut dengan metode penyuluhan yang menggunakan bantuan berupa leaflet. Penyakit ini dapat dicegah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kondisi lingkungan yang buruk dapat mengakibatkan banyak masyarakat yang terkena atau terinfeksi penyakit kulit. Berdasarkan hasil penyuluhan ini menunjukkan antusiasnya masyarakat dalam mengetahui penyebab, pencegahan serta pengobatan dari penyakit kulit. Terdapat sebagian masyarakat yang terkena penyakit kulit dari 40 orang yang hadir. Dalam kegiatan ini masyarakat merespon dengan positif terhadap kegiatan yang telah dilakukan sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

Kata kunci : Penyakit Kulit, Penyuluhan

Abstract

Wonodadi Village, there are still many people who throw garbage in the river, causing the well water around the residents to be contaminated with river water from community waste disposal. These unhealthy environmental conditions can trigger skin disease problems. This activity aims to solve problems that occur in the Wonodadi Village community with the extension method using assistance in the form of leaflets. This disease can be prevented by maintaining personal and environmental hygiene. Poor environmental conditions can result in many people being affected or infected with skin diseases. Based on the results of this counseling, it shows the enthusiasm of the community in knowing the causes, prevention and treatment of skin diseases. There were some people affected by skin diseases from the 40 people who attended. In this activity the community responds positively to the activities that have been carried out so that it runs well and smoothly.

Keywords : Skin Disease, Counseling

1. PENDAHULUAN

Wonodadi salah satu pekon yang berada di kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Pekon Wonodadi merupakan daerah transmigrasi dengan harapan Hutan yang bisa maju jadi Perkampungan, Desa, Perkotaan atau bahkan Kota karena adanya penduduk yang berbudaya tinggi. Pekon Wonodadi masuk kategori Setatus Pekon Maju menurut Surat Keputusan (SK) Direktur Jendral Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Nomor 030 tahun 2016 Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. Secara umum Pekon Wonodadi mengalami kemajuan dalam bidang Pemerataan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Kejadian penyakit kulit di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi permasalahan yang cukup berat. Hal tersebut karena kurangnya kesadaran dan ketidak pedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar yang menyebabkan penularan penyakit kulit sangat cepat. Berbagai penyakit kulit dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan dan kebiasaan sehari-hari yang buruk, perubahan iklim, virus, bakteri, alergi, daya tahan tubuh dan lain-lain (Pardiansyah, 2015).

Penyakit kulit adalah penyakit pada bagian tubuh paling luar dengan gejala berupa gatal-gatal dan kemerahan yang dapat disebabkan oleh bahan kimia, sinar matahari, virus, imun tubuh yang lemah, mikroorganisme, jamur, dan faktor personal hygiene. Masalah kulit yang biasanya terjadi diantaranya dermatitis kontak atau inflamasi kulit, kulit kering, kulit dengan tekstur kasar, bersisik pada area tangan, kaki dan wajah, adanya jerawat, ruam kulit, dan hilangnya lapisan epidermis. Salah satu jenis penyakit kulit dapat diakibatkan oleh beberapa jenis jamur mikroorganisme patogen yang hidup dan berkembang biak di tempat-tempat yang kotor (Srosantyorini, 2019).

Penyakit kulit dapat menyerang siapa saja dan dapat menyerang pada bagian tubuh mana pun. Penyakit kulit salah satu penyakit yang sering dijumpai pada negara beriklim tropis seperti Indonesia. Data Profil Kesehatan Indonesia 2010 menunjukan bahwa penyakit kulit menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit se-Indonesia dari kunjungan pasien penyakit kulit sebanyak 192.414 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Salah satu penyakit kulit akibat jamur dipengaruhi oleh lingkungan seperti saluran pembuangan air limbah,

kontaminasi air permukaan dan kontaminasi air tanah. Kondisi lingkungan dapat mengakibatkan penyakit kulit menjadi akut dan menahun. Pada umumnya penyakit kulit memang bukan penyakit mematikan, maka keberadaanya sering kali diabaikan. Namun jika terus diabaikan tanpa penanganan yang tepat, penyakit kulit dapat menurunkan kualitas hidup penderita, seperti terganggunya aktivitas sehari-hari (Hasbi, 2021).

Beberapa jenis penyebab penyakit kulit diantaranya penyakit kulit karena peradangan (dermatitis). Kondisi ini terjadi ketika kulit bersentuhan dengan bahan yang bersifat iritatif atau dengan alergen (zat atau benda yang menyebabkan reaksi alergi), penyakit kulit karena kelainan autoimun, yang terjadi ketika sistem kekebalan tubuh menyerang dan menghancurkan jaringan tubuh yang sehat, penyakit kulit karena infeksi, antara lain dari bakteri, virus, jamur, maupun parasit (Zahtamal, 2022).

Berdasarkan hasil survei di Desa Wonodadi Dusun 03 masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah di sungai sehingga menyebabkan air sumur yang berada di sekitar warga terkontaminasi oleh air sungai dari pembuangan limbah masyarakat. Kondisi lingkungan yang tidak sehat ini dapat menjadi pemicu timbulnya masalah penyakit kulit. Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat Desa Wonodadi dan dengan ini diharapkan dapat membantu perubahan masyarakat Desa Wonodadi dan memaksimalkan potensi warganya dengan bantuan mahasiswa, adapun pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan yaitu “Penyuluhan Penyakit Kulit”

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat tentang penyuluhan penyakit kulit ini dilakukan dengan metode pembagian leaflet dan pemaparan materi secara langsung oleh pemateri. Pengabdian ini dilakukan pada Rabu, 15 Februari 2023. Adapun jadwal kegiatan yang dilaksanakan adalah seperti pada Tabel.1

Tabel.1 Jadwal Kegiatan Penyuluhan Penyakit Kulit

Tanggal	Waktu	Kegiatan
Selasa,	10.00 s/d 11.00	Pembuatan leaflet
	15.00 s/d 16.00	Survey ke lokasi dan permohonan surat izin
Rabu,	19.00 s/d 20.30	Pelaksanaan kegiatan dengan pengisian absensi oleh peserta
	19.30	Acara pembukaan dengan sambutan dan pengenalan pelaksanaan pengabdian penyuluhan kesehatan tentang penyakit kulit
	20.30	Penutupan dengan mengucapkan terimakasih

		dan pemberian hadiah yang sudah bertanya dan menjawab
--	--	---

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat Desa Wonodadi Dusun 03 Kecamatan Gadingrejo. Kegiatan pengabdian ini materi yang disampaikan yaitu tentang Penyakit Kulit. Tahapan yang disampaikan mengenai faktor resiko, tanda-tanda ata gejala, cara mengatasi serta pencegahannya. Pada kegiatan ini jumlah masyarakat yang hadir sebanyak 40 orang yang di dominasi oleh ibu-ibu.

Menurut WHO (2018), sistem sanitasi dirancang dan dikelola untuk melindungi kesehatan manusia dari bahaya yang disebabkan oleh eksreta manusia yang dapat merugikan kesehatan. Sistem sanitasi lingkungan melingkupi kondisi jamban, saluran pembuangan, pembuangan akhir, kontaminasi oleh binatang, vektor, kontaminasi air permukaan, kontaminasi air tanah, dan kontaminasi air. Kondisi sanitasi lingkungan yang tidak sehat dapat menjadi pemicu timbulnya masalah kesehatan kulit. Komponen lingkungan tersebut antara lain; sumber air bersih dan air minum, jamban rumah tangga, saluran pembuangan air limbah (SPAL). Menurut Zahtamal (2022), saluran pembuangan air limbah merupakan faktor resiko yang berhubungan dengan

penyakit kulit. Air limbah rumah tangga berasal dari aktivitas seperti mencuci, mandi, memasak makanan dan minuman, serta penggunaan toilet. Air limbah ini, apabila tidak dikelola dengan baik (penyaluran, pengumpulan, dan pengolahan) akan menyebabkan pencemaran air. Dampak gangguan kesehatan akibat pencemaran air limbah ini bermacam-macam, salah satunya penyakit kulit. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Greaves (2022) Masalah kesehatan kulit atau penyakit kulit adalah penyakit atau kondisi yang mempengaruhi kulit. mirip dengan jaringan lain, Semua jenis perubahan patologis, seperti proses genetik, peradangan, pertumbuhan neoplastik yang jinak dan ganas, proses endokrin, hormonal, traumatik, dan degeneratif, semuanya berdampak pada kulit. Kesehatan kulit juga dipengaruhi oleh emosi.

Cara penyakit dan gangguan ini mempengaruhi kulit sangat berbeda dari bagaimana mereka mempengaruhi jaringan lain. Misalnya, peradangan kulit dapat berdampak signifikan pada sistem tubuh dan metabolisme organ lainnya, menyebabkan anemia, masalah sirkulasi, perubahan suhu tubuh, dan masalah keseimbangan air dan elektrolit darah (Zahtamal, dkk.,2022).

Berdasarkan hasil penyuluhan didapatkan bahwa ada beberapa masyarakat banyak yang mengalami penyakit kulit tersebut. Penyakit kulit tersebut didasari dari faktor lingkungan yang kotor. Kebiasaan buruk ini adalah salah satu penyebabnya. Hal utama yang harus dilakukan adalah dengan menjalani perilaku sehat dan menjaga kebersihan tubuh serta lingkungan tempat tinggal merupakan langkah pencegahan dan usaha untuk meminimalisir resiko yang dapat memicu timbulnya penyakit kulit.

Berdasarkan hasil penyuluhan ini menunjukkan antusiasnya masyarakat dalam mengetahui penyebab, pencegahan serta pengobatan dari penyakit kulit dan masyarakat merespon dengan positif terhadap kegiatan yang telah dilakukan sehingga berjalan dengan lancar. Berikut beberapa penyakit kulit yang dibahas dalam pengabdian yang penulia lakukan menangani pada:

1. Infeksi pada Kulit dan Jaringan Lunak

Pada luka terbuka yang telah terkena kotoran, infeksi kulit mungkin mulai berkembang. Infeksi kondisi ini ditandai dengan kemerahan yang luas, rasa hangat, nyeri saat dipencet, dan keluar cairan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memantau cedera dengan hati-hati dan segera mencari pertolongan medis

jika Anda melihat gejala-gejala ini. Mengingat virus ini berpotensi mematikan.

2. Kurap

Kelembaban dan kurangnya kebersihan adalah penyebab utama kurap. Perlu diketahui bahwa jamur penyebab kurap tumbuh subur di lingkungan yang lembab, terutama di celah-celah jari dan lipatan kulit. Di sela-sela yang jarang dibersihkan, jamur bisa mulai terbentuk saat kaki basah kuyup air banjir.

3. Dermatitis atopik

Seseorang yang sudah memiliki kondisi kulit yang sudah ada sebelumnya, seperti dermatitis alergi, akan lebih berisiko dari keadaan genangan air banjir. Kulit sensitif rentan terhadap dermatitis alergi, terutama di iklim dingin dan lembab. Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan komplikasi dan memperparah dermatitis alergi yang dialami, terutama jika terendam air yang kotor.

Pada akhir sesi, dilakukan diskusi tanya jawab dengan masyarakat. Pada sesi tanya jawab diberikan suatu hadiah untuk masyarakat yang sudah bertanya, dan diakhir sesi ini masyarakatpun sangat bersemangat untuk menjalankan pola hidup bersih dan sehat.



Gambar 1. Penyuluhan Materi Penyakit Kulit



Gambar 2. Masyarakat yang Hadir Dalam Kegiatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan program kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berjalan dengan lancar. Dari 40 orang yang hadir yang di dominasi ibu-ibu ada sebagian yang mengalami penyakit kulit tersebut. Diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan penyakit kulit ini masyarakat di Desa Wonodari Dusun 03 menjadi lebih mengetahui betapa pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat serta lingkungan yang bersih sehingga terhindar dari suatu penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

Greaves MW. Skin disease: Encyclopedia Britannica; 2020 [Available from: <https://www.britannica.com/science/human-skindisease>].

Hasbi, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Tentang Penyakit Kulit Akibat Jamur Di Kelurahan Muara Fajar Timur, Pekanbaru. *Jurnal masyarakat berdaya dan inovasi*, vol 2(2), hal. 90-103

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes

Pardiansyah, R. (2015). *Associatipm Between Personal Protective Equipment With the Irritant Contanct Dermatitis in Scabengers*. Faculty of Medicine, Lampung University

Song, C., Wahyuni, D.O., & Rumawan, M.E. (2020). *Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Diajukan Ke Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. UNTAR Pres : Jakarta

Srosantyorini, T., Cahyaningsih, N.F. (2019). Analisis Kejadian Penyakit Kulit Pada Pemulung di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kelurahan Sir Batu Kecamatan Bantar Gerbang Kota Bekasi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol.15(2).

WHO. (2018). *Guidelines on sanitation and health*.

Zahtamal., et al. (2022). Analisis Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Keluhan Penyakit Kulit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, vol.21(1), hal. 9-17. Doi : 10.14710/jkli.21.1.9-17

Zahtamal, Tuti Restuastuti, Ridha Restila, Yuni Eka Anggraini, Yusdiana. 2022. Analisis Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Keluhan Penyakit Kulit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*